

**NASKAH PUBLIKASI**

**POLA DISTRIBUSI KASUS HEMOROID  
DI RSUD DOKTER SOEDARSO PONTIANAK  
PERIODE JANUARI 2009 – DESEMBER 2012**



**OKY SUTARTO PUTRA**

**NIM I11109022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**LEMBAR PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI**

**POLA DISTRIBUSI KASUS HEMOROID  
DI RSUD DOKTER SOEDARSO PONTIANAK  
PERIODE JANUARI 2009 – DESEMBER 2012**

**TANGGUNG JAWAB YURIDIS MATERIAL PADA**

**OKY SUTARTO PUTRA**

**NIM I11109022**

**DISETUJUI OLEH**

**PEMBIMBING UTAMA**

**PEMBIMBING KEDUA**

**dr. IGN Virgiandhy, Sp.B, FINACS**  
**NIP. 19580918 198610 1 002**

**dr. Mitra Handini**  
**NIP. 19850908 200912 2 005**

**PENGUJI PERTAMA**

**PENGUJI KEDUA**

**dr. Eka Ardiani Putri, MARS**  
**NIP. 19810925 201012 2 001**

**dr. Widi Raharjo, M.Kes**  
**NIP. 19620601 198803 1 014**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura**

**dr. Sugito Wonodirekso, MS**  
**NIP. 194810121975011001**

**POLA DISTRIBUSI KASUS HEMOROID  
DI RSUD DOKTER SOEDARSO PONTIANAK  
PERIODE JANUARI 2009 – DESEMBER 2012**

Okky Sutarto Putra<sup>1</sup>, IGN Virgiandhy<sup>2</sup>, Mitra Handini<sup>3</sup>

**Intisari**

**Latar Belakang:** Hemoroid adalah pleksus vaskular arterivena yang mengelilingi bagian distal rektum dan kanal anal. Saat ini penyakit hemoroid adalah gangguan anorektal paling umum dan sering ditemukan di pelayanan perawatan primer, bangsal gawat darurat, unit gastroenterologi dan unit bedah. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa 75% dari populasi akan mengalami penyakit hemoroid pada hidup mereka. **Tujuan:** Mengetahui pola distribusi kasus hemoroid berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, tipe dan derajat hemoroid di bangsal rawat inap bagian bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan terhadap 62 rekam medik pasien hemoroid di Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak. **Hasil:** Diketahui Kelompok usia yang terbanyak menderita hemoroid adalah kelompok 45-54 yaitu sebanyak 15 orang (24,2%). Jenis kelamin yang paling banyak menderita hemoroid adalah laki-laki sebanyak 40 orang (64,5%). Hemoroid lebih banyak diderita oleh subyek yang memiliki pekerjaan, yaitu sebanyak 52 orang (83,9%). Jenis hemoroid yang paling banyak diderita pasien adalah hemoroid interna yaitu 59 orang (95,2%) dengan derajat hemoroid interna terbanyak adalah derajat 4 dengan frekuensi 34 orang (57,6%). **Kesimpulan:** Pada penelitian ini didapatkan hemoroid paling banyak diderita oleh laki – laki pada kelompok usia 45-54 tahun.

Kata kunci: Hemoroid, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tipe

- 
- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
  - 2) Departemen Bedah Umum RSUD Dokter Soedarso, Pontianak, Kalimantan Barat
  - 3) Departemen Fisiologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

**DISTRIBUTION PATTERNS OF HEMORRHOIDS AT DOKTER SOEDARSO  
DISTRICT GENERAL HOSPITAL PONTIANAK  
PERIOD JANUARY 2009 - DECEMBER 2012**

Okky Sutarto Putra<sup>1</sup>, IGN Virgiandhy<sup>2</sup>, Mitra Handini<sup>3</sup>

**Abstract**

**Background:** Hemorrhoids are arterivenous vascular plexus that surrounds the distal rectum and anal canal. Currently hemorrhoidal disease is the most common anorectal disorders and it is often found in primary care services, emergency ward, gastroenterology unit and surgical unit. Some studies say that 75% of the population will experience hemorrhoidal disease on their lives. **Objective:** To determine the pattern of distribution of hemorrhoids by age, sex, occupation, type and degree of hemorrhoids at Dokter Soedarso District General Hospital Pontianak. **Methods:** This study was a descriptive study with cross sectional approach. As many as sixty two patients of hemorrhoids were collected by patient's medical record. **Results:** The largest age group suffered from hemorrhoids was 45-54 as many as 15 people (24.2%). Sexes suffered from hemorrhoids was men by 40 people (64.5%). Hemorrhoids affected more by subjects who has a job, as many as 52 people (83.9%). The most common types of hemorrhoids was internal hemorrhoids suffered by 59 patients (95.2%) with the highest degree of internal hemorrhoids was a degree IV with a frequency of 34 (57.6%). **Conclusions:** In this study, hemorrhoids was more suffered by men in the age group of 45-5.

**Keywords:** Hemorrhoids, age, sex, occupation, types

- 
- 1) Medical School, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura, Pontianak, West Borneo
  - 2) Department of General Surgery, Dokter Soedarso General Hospital, Pontianak, West Borneo
  - 3) Department of Physiology, Faculty of Medicine, University of Tanjungpura, Pontianak, West Borneo

## Latar Belakang

Hemoroid adalah pleksus vaskular arterivena yang mengelilingi bagian distal rektum dan kanal anal. Hemoroid dimiliki oleh semua orang sejak lahir dan menjadi simptomatik apabila mengalami pembesaran, peradangan, trombus, atau prolaps (Halverson, 2007). Hemoroid dibagi menjadi dua tipe, yaitu interna dan eksterna. Hemoroid interna berasal dari lapisan submukosa vaskular yang terletak di atas linea dentate, sedangkan hemoroid eksterna meliputi dilatasi pleksus vaskular yang terletak di bawah linea dentate. Hemoroid campuran merupakan keadaan hemoroid interna dan eksterna yang terjadi secara bersamaan (Nivatvongs, 2007).

*National Center for Health Statistics* (NCHS) melaporkan bahwa terdapat 10 juta orang di Amerika Serikat mengeluhkan hemoroid. Prevalensi hemoroid yang dilaporkan di Amerika Serikat adalah 4,4%, dengan puncak kejadian pada usia antara 45-65 tahun. Penyakit hemoroid jarang terjadi pada usia di bawah 20 tahun. Prevalensi meningkat pada ras Kaukasian dan individu dengan status ekonomi tinggi (Kaidar-Person *et al.*, 2007). Penelitian yang telah dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan menunjukkan bahwa jumlah pasien dengan diagnosis hemoroid pada tahun 2009-2011 berjumlah 166 orang dengan prevalensi 69,17% (Wandari, 2011). Pasien yang menderita hemoroid pada bangsal rawat inap bagian bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak pada tahun 2009-2012 berjumlah 113 orang.

Saat ini penyakit hemoroid adalah gangguan anorektal paling umum dan sering ditemukan di pelayanan perawatan primer, bangsal gawat darurat, unit gastroenterologi dan unit bedah (Villalba, 2007). Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang pada tahun 2008 menunjukkan bahwa dari 1575 kasus di instalasi rawat jalan klinik bedah, kasus hemorrhoid mencapai 16% dari seluruh kasus di instalasi tersebut (Irawati, 2008).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa 75% dari populasi akan mengalami penyakit hemoroid pada hidup mereka (Sarles, 2013).

Kejadian hemoroid cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang, dimana usia puncaknya adalah 45-65 tahun (Lohsiriwat, 2012). Suatu penelitian yang dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa tingkat kejadian hemoroid lebih besar pada usia lebih dari 45 tahun (Mubarak, 2010).

Selain faktor usia dan jenis kelamin, kebiasaan duduk yang terlalu lama serta peningkatan tekanan intraabdominal juga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya hemoroid (Cintron, 2007). Kedua hal tersebut dapat muncul pada mereka yang memiliki pekerjaan seperti supir, pegawai serta buruh angkut (Suprijono, 2009).

Atas pertimbangan dari data tentang penyakit hemoroid serta tidak terdapat data yang diperlukan tentang prevalensi penyakit hemoroid di Kota Pontianak maka penulis berkeinginan untuk meneliti pola distribusi kasus hemoroid berdasarkan umur, jenis kelamin, tipe dan derajat hemoroid di Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilaksanakan di bagian rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak. Subjek penelitian merupakan pasien hemoroid di bangsal rawat inap bagian bedah periode Januari 2009 – Desember 2012 yang memiliki data rekam medik berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan, tipe, dan derajat hemoroid. Untuk mengetahui jumlah sampel minimal digunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{Z\alpha^2 PQ}{d^2}$$

Keterangan:

Ditetapkan  $\alpha = 0,05$  atau  $Z_{1-\alpha/2} = 1,96$  atau  $Z^2_{1-\alpha/2} = 1,96^2$

$n$  = jumlah sampel

$\alpha$  = derajat kepercayaan, ditetapkan 0,05

$p$  = proporsi, tidak diketahui maka digunakan  $p = 0,5$

$d$  = limit dari *error* atau presisi absolut, ditetapkan 0,15

Sampel minimal yang dilibatkan pada penelitian ini sebanyak 43 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Karakteristik respon penelitian**

Penelitian dilakukan terhadap 62 pasien hemoroid di bangsal rawat inap bagian bedah RSUD Dokter Soedarso Pontianak periode Januari 2009 – Desember 2012 yang memenuhi kriteria sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hemoroid lebih banyak diderita pada usia 45-54 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (24,2%). Pasien yang paling sedikit menderita hemoroid berada pada kelompok usia 5-14 tahun yaitu sebanyak 2 orang (3,2%). Hasil penelitian mendapatkan dari 62 orang pasien, sebanyak 40 orang (64,5 %) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 22 orang (35,5 %) berjenis kelamin perempuan. Didapatkan sebanyak 52 orang (83,9%) memiliki pekerjaan dengan rincian sebanyak 33 orang bekerja secara swasta dan sebanyak 19 orang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Subyek yang tidak memiliki pekerjaan

sebanyak 10 orang (16,1 %). Berdasarkan hasil penelusuran rekam medik pasien hemoroid didapatkan tipe hemoroid yang paling banyak diderita adalah hemoroid interna sebanyak 59 orang (95,2%). Tipe hemoroid yang paling sedikit diderita adalah hemoroid eksterna sebanyak 3 orang (4,8%). Terdapat 59 orang dengan hemoroid interna dari hasil penelusuran rekam medik. Sebanyak 5 orang (8,47%) dengan hemoroid interna derajat I. Hemoroid interna derajat II sebanyak 5 orang (8,47%). Hemoroid interna derajat II sebanyak 15 orang (25,42%). Derajat hemoroid yang paling tinggi adalah hemoroid derajat IV sebanyak 34 orang (57,62%).

## **PEMBAHASAN**

### **Pola distribusi hemoroid berdasarkan usia**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapat, kelompok umur terbanyak yang menderita hemoroid terdapat pada rentang umur 45-54 tahun yaitu sebanyak 15 orang (24,2 %). Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kelompok umur yang paling banyak menderita hemoroid berada pada umur 45-60 tahun.

Efek degeneratif pada bantalan anal yang disebabkan oleh penuaan memperlemah jaringan pendukung serta tekanan oleh feses yang keras dan mengejan yang berulang menimbulkan gesekan pada bantalan anal yang menyebabkan prolaps<sup>11</sup>. Penuaan berhubungan dengan berbagai efek pada usus besar termasuk perubahan pada pertumbuhan sel mukosa, diferensiasi, metabolisme, dan imunitas. Gangguan yang umum terdapat pada orang tua berupa kanker kolon, diverticulitis dan perubahan kebiasaan buang air besar dapat mengarah kepada konstipasi dan diare<sup>12</sup>.

Konstipasi terjadi apabila feses menjadi terlalu kering, yang timbul karena defekasi yang tertunda terlalu lama. Jika isi kolon tertahan dalam waktu lebih lama dari normal, jumlah H<sub>2</sub>O yang diserap akan melebihi normal, sehingga feses menjadi kering dan keras<sup>13</sup>. Feses yang keras akan menyebabkan



gesekan pada bantalan anal sehingga menyebabkan hemoroid<sup>7</sup>. Suatu studi case control tentang faktor resiko hemoroid yang dilakukan oleh Johanson dan Sonnenberg menyebutkan bahwa diare sebagai faktor resiko hemoroid karena tenesmus pada diare menyebabkan seseorang mengejan<sup>2</sup>.

### **Pola distribusi hemoroid berdasarkan jenis kelamin**

Hasil penelitian mendapatkan dari 62 orang pasien, sebanyak 40 orang (64,5 %) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 22 orang (35,5 %) berjenis kelamin perempuan. Hasil yang serupa juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Olivia (2012) yang memperoleh 75 kasus hemoroid dengan kasus terbanyak didapatkan pada pasien laki-laki, sebanyak 45 kasus (60,0%)<sup>14</sup>.

### **Pola distribusi hemoroid berdasarkan pekerjaan**

Hasil penelitian mendapatkan dari 62 orang sample, sebanyak 52 orang (83,9%) memiliki pekerjaan dengan rincian sebanyak 33 orang bekerja secara swasta dan sebanyak 19 orang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Subyek yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 10 orang (16,1 %).

Hemoroid merupakan jenis penyakit yang dapat diderita akibat pekerjaan seperti supir truk, buruh, karyawan, ibu rumah tangga dan pekerjaan lainnya yang diakibatkan oleh duduk yang terlalu lama, mengangkat beban yang terlalu berat atau berdiri terlalu lama. Pada pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk duduk dalam waktu yang lama. Ketika pembuluh darah vena tegang dan mengganggu sirkulasi normal darah, pembuluh darah tersebut akan membengkak. Pada jenis pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk mengangkat objek berat seperti buruh dapat menyebabkan hemoroid. Mengangkat objek yang berat secara involunter akan menyebabkan otot abdominal menekan ke arah otot rektal sehingga dapat menyebabkan hemoroid<sup>15</sup>.

Data yang ditemukan terhadap pekerjaan pada penelitian ini tidak spesifik karena pada rekam medik data pekerjaan hanya dicantumkan secara umum, yaitu berupa keterangan pekerjaan swasta.

### **Pola distribusi berdasarkan tipe hemoroid**

Pada penelitian ini diketahui dari 62 pasien, sebanyak 59 orang (95,2%) menderita hemoroid interna. Jenis hemoroid ini merupakan jenis hemoroid yang paling banyak ditemukan di bangsal rawat inap RSUD dr. Soedarso Pontianak. Pasien yang menderita hemoroid eksterna ditemukan sebanyak 3 orang (4,8%). Hemoroid interna berasal dari pleksus hemoroidalis inferior yang terletak diatas linea dentate, sedangkan hemoroid eksterna adalah dilatasi venula dari pleksus hemoroidalis yang terletak dibawah linea dentate<sup>7</sup>. Hemoroid terkait dengan mengejan dan cara buang air besar yang salah. Feses yang keras seperti tenesmus pada diare menyebabkan mengejan sehingga mendorong bantalan anal keluar dari kanal anal<sup>2</sup>. Hemoroid interna adalah penyebab yang paling umum dari *hematochezia* dan keluhan yang paling sering dari hemoroid adalah perdarahan rektal<sup>16</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Wandari (2011) menemukan dari 166 orang yang menderita hemoroid, 102 pasien (61,4%) menderita hemoroid interna, hemoroid eksterna sebanyak 43 orang (25,9 %), penderita dengan hemoroid interna dan eksterna sebanyak 21 orang (12,7 %) serta sebanyak 82 pasien (49,4 %) memiliki keluhan utama berupa perdarahan rektal<sup>4</sup>.

### **Pola distribusi berdasarkan derajat hemoroid interna**

Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar pasien menderita hemoroid interna derajat IV sebanyak 34 orang (57,62 %). Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandari (2011) dimana pasien paling banyak menderita hemoroid interna derajat I sebanyak 45 orang (36,6%). Hemoroid interna derajat IV merupakan hemoroid yang mengalami prolaps

permanen. Prolaps dapat menimbulkan pruritus ani dan mukus sehingga pasien dapat mengalami masalah kebersihan. Menurut Sarles (2013), pasien hemoroid banyak yang tidak mencari pengobatan karena rasa malu, takut, dan kurang mengetahui tentang penyakit ini sehingga diperkirakan pasien baru akan mencari pengobatan ketika hemoroid menjadi semakin parah<sup>17</sup>.

Perbedaan hasil penelitian dapat juga disebabkan karena data yang diperoleh dari pasien rawat inap, sehingga diperkirakan penyebab sebagian besar pasien menderita hemoroid derajat IV adalah bahwa bagian rawat inap merupakan tempat bagi pasien dengan derajat hemoroid yang membutuhkan tindakan operatif seperti hemoroid derajat III dan IV.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelompok umur yang terbanyak menderita hemoroid adalah 45-54 tahun dengan frekuensi sebanyak 15 orang (24,2%), sedangkan kelompok umur 5-14 tahun merupakan kelompok usia yang paling jarang menderita hemoroid dengan frekuensi sebanyak 2 orang (3,2%).
2. Dalam penelitian ini lelaki lebih sering menderita hemoroid dengan frekuensi sebesar 40 orang (64,5%) bila dibandingkan dengan perempuan yang memiliki frekuensi sebesar 22 orang (35,5 %).
3. Subyek penelitian yang paling banyak menderita hemoroid adalah subyek yang memiliki pekerjaan yaitu dengan frekuensi sebanyak 52 orang (83,9%).
4. Jenis hemoroid yang paling sering ditemukan pada pasien hemoroid adalah hemoroid interna dengan frekuensi sebanyak 59 orang (95,2%).
5. Derajat hemoroid interna yang paling banyak diderita pasien hemoroid adalah derajat IV dengan frekuensi 34 orang (57,62%) sedangkan derajat I dan II adalah derajat hemoroid yang paling sedikit ditemukan dengan frekuensi masing-masing sebesar 5 orang (8,47%).

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada RSUD Dokter Soedarso Pontianak, untuk melengkapi data rekam medik pasien agar memudahkan dalam penelusuran data untuk penelitian selanjutnya, seperti secara spesifik melengkapi jenis pekerjaan pasien serta melengkapi tipe dan derajat dari penyakit hemoroid yang diderita pasien.
2. Kepada penelitian lain, diharapkan dapat melakukan penelitian terkait faktor-faktor resiko yang dapat meyebabkan hemoroid di RSUD Dokter Soedarso Pontianak, seperti mencari hubungan pekerjaan dengan kejadian hemoroid yang dilakukan dengan metode pengumpulan data secara primer dan dengan rancangan penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Halverson, Amy M.D., 2007, Hemorrhoids, *Clinics in Colon and Rectal Surgery*, 20 (2): 77-85.
2. Nivatvongs, Santhat, 2007, Hemorrhoids, *Principle and Practice of Surgery for the Colon, Rectum, and Anus*, Informa Healthcare USA, New York.
3. Kaidar-Person, O., Person, B., and Wexner, S.D., 2007, Hemorrhoidal Disease: A Comprehensive Review, *American College of Surgeons*, 204 (1):102-114.
4. Wandari, N., 2011, Prevalensi Hemoroid di RSUP Haji Adam Malik Medan Periode Januari 2009 – Juli 2011 (Skripsi), Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan.
5. Villalba, H., Abbas, M.A., 2007, Hemorrhoids: Modern Remedies for an Ancient Disease, *The Permanente Journal*, 11 (2):74-76.
6. Irawati D., 2008, Hubungan antara Riwayat Keluarga, Konstipasi, dan Olahraga Berat dengan Kejadian Hemoroid pada Pasien Rawat Jalan di Klinik Bedah Rumah Sakit Tentara Bakti Wira Tamtama Semarang (karya tulis ilmiah), Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.
7. Lohsiriwat, V., 2012, Hemorrhoids: From Basic Pathophysiology to Clinical Management, *World Journal of Gastroenterology*, 18 (17):2009-2017.
8. Mubarak H., 2010, Karakteristik Penderita Hemoroid Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik tahun 2008-2009 (karya tulis ilmiah), Universitas Sumatera Utara, Medan.
9. Cintron Jose R, Abcarian H, 2007, Benign Anorectal: Hemorrhoids, *The ASCRS Textbook of Colon and Rectal Surgery*, Springer, New York, 11:156-172.
10. Suprijono MA, 2009, Hemoroid, *Majalah Ilmiah Sultang Agung*, 64 (118): 23-38.

11. Acheson GA, Scholefield JH, 2008, Management of Haemorrhoids, *BMJ*, 336: 380-383.
12. Hall, K.E., 2009, *Effect of Aging on Gastrointestinal System*, Hazzard's Geriatric Medicine and Gerontology, 6th ed, New York: McGraw-Hill, 1062.
13. Sherwood, L., 2011, Fisiologi manusia dari sel ke sistem, Edisi 2, EGC, Jakarta.
14. Jennifer, O., 2012, Gambaran Penyakit Hemorroid Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Stadium Serta Tipe Histopatologis Di Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode Januari 2010 – Desember 2010, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
15. Ali, Zeinab H., El-Sayed, Nessrien O., Taha, Nadia M., 2011, *Effect of Conservative Measures in Improving Hemorrhoid Stages and Relieving Symptoms among Patients with Hemorrhoid*, Journal of American Science, 7 (9): 53-65.
16. Osborn, N.K., King, K.H., and Adeniji, O.A., 2009. *Hemorrhoid Treatment in Outpatient Gastroenterology Practice Using The O'Regan Disposable Hemorrhoid Banding System is Safe and Effective. The Journal of Medicine* 2 (5): 251.
17. Sarles, Harry Jr., MD, 2013, Approach to Hemorrhoids: A primer for Gastroenterologist, *Gastroenterology & Endoscopy News*, 64 (1): 1-4.